

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sapi perah merupakan ternak ruminansia yang menghasilkan susu bergizi tinggi Sebagai produk utamanya.Salah satu jenis sapi perah yang populer adalah Friesian Holstein (FH), sementara di Indonesia,jenis banyak yang di budidayakan adalah *Peranakan Friesian Holstein* (PFH). Sapi PFH merupakan hasil persilangan genetik antara sapi perah Friesian Holstein (FH) dengan sapi ongole, dengan tujuan menciptakan keturunan sapi yang mampu beradaptasi lebih baik dan tahan terhadap suhu panas di indonesia

Kebutuhan susu sapi dari tahun ke tahun semakin meningkat. Menurut Sudono ddk, (2005) bahwa kebutuhan atau permintaan jauh lebih besar dari pada ketersediaan susu yang ada,hal ini berdasarkan pada kondisi usaha sapi perah dalam menghasilkan susu segar yang sangat prospektif. Peternak berusaha untuk meningkatkan produksi susu tetapi rendahnya produksi susu sapi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. Produksi susu sapi perah di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor genetik. Faktor lingkungan yang mempengaruhi produksi susu yaitu musim, pakan, periode kering kendang, jarak beranak, waktu laktasi, manajemen pemerahan, penyakit. Faktor genetik yang mempengaruhi keturunan, lama laktasi, hormonal, umur, lama bunting.

Suhu dan kelembaban pada sapi perah sangat penting dalam meningkatkan produksi susu sapi perah yang dihasilkan. Pemerahan merupakan bagian dari faktor lingkungan.Persiapan di dalam pemerahan termasuk dalam tahap manajemen sebelum pemerahan. Menurut (Mahardika, 2016) bahwa persiapan pemerahan terdiri dari membersihkan kendang, memandikan sapi, melakukan pemerahan dan membuang 3-4 pancaran pertama.

Proses pemerahan sapi dilakukan dua kali sehari,yaitu pada pagi dan sore hari. Waktu jeda atau interval yang sama antara pemerahan pagi dan sore akan membuat perubahan komposisi susu yang di hasilkan relatif sedikit. Namun jika dihasilkan cenderung akan bervariasi. Hal ini disebabkan oleh perubahan kondisi fisiologis sapi serta faktor lingkungan yang mempengaruhi produksi susu dalam jeda waktu tersebut (Mardalena, 2008). Sejauh ini penelitian mengenai Pengaruh pemerahan dengan interval yang sama sapi perah peranakan Friesian Holstein (PFH) di PT Taurus Dairy Farm belum pernah dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemerahan dengan interval yang sama. Waktu pemerahan dengan perbandingan 12

banding 12 untuk siang jam 07.00 WIB dan malam hari 19.00 WIB sapi perah peranakan Friesian Holstein (PFH) pada berbagai paritas di PT Taurus Dairy Farm.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah produksi susu pada pemerahan pagi dan malam hari ?
2. Apakah komposisi dan jumlah pakan yang diberikan sudah optimal dalam mendukung produktivitas sapi perah di PT.Fajar Taurus ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah produksi susu pada pemerahan pagi dan malam hari.
2. Menentukan apakah jumlah pakan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan nutrisi sapi perah berdasarkan standar yang di anjurkan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai informasi khususnya bagi peternak sapi perah tentang adanya pengaruh waktu pemerahan dengan sistem yang seimbang terhadap produksi susu sapi perah Peranakan Friesian Holstein (PFH), sehingga dapat menjadi sumber informasi untuk perbaikan manajemen waktu pemerahan.